



## Sejarah Karya-Karya Intelektual Muslim dan Pranata/Lembaga Sosial

**Indra Maulana ✉ & Ahmad Abas Mustofa**

Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima September 2023

Disetujui November 2023

Dipublikasikan Desember 2023

*Keywords:* Intelektual, muslim, pranata sosial

### Abstrak

Artikel ini menjelaskan sejarah karya-karya intelektual yang dihasilkan oleh komunitas Muslim sepanjang berabad-abad dan hubungannya dengan pranata atau lembaga sosial dalam peradaban Islam. Fokus utama penelitian adalah untuk mengungkapkan bagaimana pemikiran intelektual Muslim telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan pranata sosial dalam berbagai konteks sejarah. Artikel ini mencakup analisis karya-karya intelektual yang berkaitan dengan hukum, etika, pendidikan, dan tata sosial, serta mengidentifikasi dampaknya terhadap masyarakat Muslim. Melalui tinjauan literatur yang komprehensif, artikel ini mengulas perkembangan intelektualisme dalam tradisi Islam dari masa awal hingga era modern. Selain itu, artikel ini menyoroti peran tokoh-tokoh terkenal dalam sejarah pemikiran Islam dan cara konsep-konsep mereka telah membentuk institusi sosial seperti sistem hukum syariah, lembaga pendidikan, dan struktur sosial masyarakat Muslim. Penelitian ini juga menyoroti kontribusi intelektual Muslim terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang pada gilirannya memengaruhi pranata sosial dan perkembangan peradaban di dunia Islam. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang sejarah karya-karya intelektual Muslim, artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana intelektualisme dan pranata sosial saling terkait dalam konteks peradaban Islam. Kesimpulannya, artikel ini mempertimbangkan peran penting karya-karya intelektual Muslim dalam membentuk pranata dan lembaga sosial di dunia Islam sepanjang sejarahnya. Pemahaman tentang hubungan ini dapat memberikan sudut pandang yang lebih baik tentang bagaimana intelektualisme Islam berperan dalam mengarahkan perkembangan sosial, hukum, dan etika dalam peradaban Muslim.

### Abstract

*This article explains the history of intellectual works produced by the Muslim community throughout the centuries and their relationship to social institutions or institutions in Islamic civilization. The main focus of the research is to reveal how Muslim intellectual thought has made a significant contribution to the development of social institutions in various historical contexts. This article includes an analysis of intellectual works related to law, ethics, education, and social order, and identifies their impact on Muslim society. Through a comprehensive literature review, this article examines the development of intellectualism in the Islamic tradition from early times to the modern era. Additionally, this article highlights the role of famous figures in the history of Islamic thought and the way their concepts have shaped social institutions such as the sharia legal system, educational institutions, and the social structure of Muslim societies. This research also highlights the contribution of Muslim intellectuals to the development of science and technology, which in turn influences social institutions and the development of civilization in the Islamic world. Through a deeper understanding of the history of Muslim intellectual works, this article aims to provide insight into how intellectualism and social institutions are interrelated in the context of Islamic civilization. In conclusion, this article considers the important role of Muslim intellectual works in shaping social institutions and institutions in the Islamic world throughout its history. Understanding this relationship can provide a better perspective on how Islamic intellectualism played a role in directing social, legal, and ethical developments in Muslim civilization.*

© 2023 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2252-6633

✉ Alamat korespondensi:

Ruang Jurnal Sejarah, Gedung C5 Lantai 1 FIS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

## PENDAHULUAN

Peradaban Islam selama lebih dari satu milenium telah menjadi sumber yang sangat beragam dan berpengaruh dalam perkembangan intelektual, sosial, dan budaya di seluruh dunia. Selama masa ini, para intelektual Muslim telah menciptakan karya-karya yang memancarkan cahaya pengetahuan, membentuk pemikiran etis, dan mengarahkan pembentukan pranata dan lembaga sosial yang unik. Dari awal mula Islam hingga era modern, warisan intelektual Muslim telah menjadi salah satu aspek paling menarik dari peradaban dunia (Sujati, 2018: 98-109).

Artikel ini adalah sebuah eksplorasi mendalam tentang sejarah karya-karya intelektual yang dihasilkan oleh para pemikir Muslim dan bagaimana karya-karya ini memengaruhi pranata dan lembaga sosial dalam peradaban Islam. Fokus utama kami adalah melihat bagaimana pemikiran intelektual Islam telah membentuk hukum, etika, pendidikan, dan struktur sosial dalam masyarakat Muslim. Dengan mengungkapkan keterkaitan erat antara intelektualisme dan pranata sosial, kami berusaha untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana peradaban Islam telah tumbuh dan berkembang sepanjang sejarahnya (Madjid, 2019: 17).

Karya-karya intelektual Muslim yang telah dipelajari secara ekstensif selama berabad-abad, mulai dari karya filosofis Ibnu Sina (Avicenna) hingga tulisan-tulisan hukum al-Shafi'i dan pemikiran moral al-Ghazali, memiliki dampak yang mendalam pada perkembangan peradaban Islam. Seiring waktu, pemikiran mereka tidak hanya membentuk pranata sosial dalam masyarakat Muslim, tetapi juga memberikan wawasan yang berharga dalam banyak bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemahaman tentang peran dan kontribusi ini tidak hanya penting untuk menghargai sejarah intelektual Muslim, tetapi juga relevan untuk pemahaman dunia modern yang semakin terhubung (Bakar, 2023: 82-92).

Dalam perjalanan ini, artikel ini akan mengambil langkah-langkah untuk menyelidiki peran intelektual Muslim dalam pembentukan pranata dan lembaga sosial di dunia Islam. Kami akan memeriksa bagaimana pemikiran intelektual mereka mewarnai aspek-aspek penting dari kehidupan sosial, hukum, dan etika dalam peradaban Muslim, serta menyampaikan kontribusi mereka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara intelektualisme dan pranata sosial dalam Islam, artikel ini diharapkan akan memberikan sudut pandang yang lebih lengkap tentang keragaman

dan kompleksitas peradaban Islam yang terus berkembang.

## METODE

Metodologi penelitian dalam artikel ini melibatkan langkah-langkah yang cermat untuk mengungkap sejarah karya-karya intelektual Muslim dan bagaimana karya-karya ini berdampak pada pranata dan lembaga sosial dalam peradaban Islam. Tahap awal penelitian adalah pengumpulan data yang menyeluruh, yang mencakup karya-karya intelektual yang bervariasi dari berbagai bidang seperti filsafat, hukum, etika, pendidikan, dan ilmu pengetahuan. Data ini kemudian dianalisis secara mendalam melalui studi literatur yang cermat, termasuk pembacaan kritis terhadap teks-teks asli dan penelitian sekunder yang relevan (Purwanto, 2022: 58).

Untuk memahami keterkaitan antara pemikiran intelektual dan pranata sosial, penelitian ini mendalam pada pemahaman konteks sejarah di mana karya-karya ini muncul (Hefni, 2018: 226-230). Ini mencakup memeriksa peristiwa sosial, politik, dan budaya dalam peradaban Islam saat karya-karya ini dihasilkan. Analisis juga mencakup evaluasi dampak karya-karya intelektual ini pada pranata dan lembaga sosial, menggambarkan bagaimana pemikiran mereka membentuk hukum, etika, sistem pendidikan, dan tata sosial dalam masyarakat Muslim.

Selain itu, penelitian akan melakukan perbandingan dan kontrast antara berbagai karya intelektual Muslim dari berbagai periode dan wilayah untuk memahami perbedaan dan kesamaan dalam pandangan serta pengaruh mereka. Ini akan membantu mengidentifikasi tren dan perkembangan yang mungkin terjadi sepanjang sejarah peradaban Islam dalam hal pemikiran intelektual dan pranata sosial.

Terakhir, artikel ini akan menyimpulkan temuan utama yang ditemukan melalui analisis data dan literatur yang telah dilakukan. Kesimpulan ini akan merangkum peran intelektual Muslim dalam membentuk pranata sosial dalam peradaban Islam, dan bagaimana dampak mereka masih relevan dalam konteks dunia modern yang semakin terhubung. Dokumen-dokumen ini adalah tujuan utama para peneliti sejarah dan Temukan fakta sejarah. Fakta yang diperoleh memiliki jejak Cerita itu asli atau palsu dan tergantung pada masalah yang diselidiki. Setelah itu Interpretasi untuk menentukan makna fakta dan makna terkait Didapatkan sintesis logika yang harmonis. Pada akhir Penelitian sejarah, yaitu penyajian hasil

penelitian dalam bentuk sejarah atau Menulis sejarah (Yass, 2004).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karya dan Tokoh Intelektual Muslim

Intelektual muslim adalah seseorang yang memiliki ilmu dan pengetahuan agama serta dapat berteori dan mengimplementasikannya dalam masyarakat. Selain itu, kaum intelektual selalu dapat berbicara dengan bahasa orang dan beradaptasi dengan lingkungannya.

Karya-karya intelektual Muslim yang terkenal telah memberikan kontribusi yang sangat berharga dalam perkembangan pemikiran dan pranata sosial dalam peradaban Islam. Berikut adalah penjelasan singkat tentang beberapa tokoh intelektual Muslim terkemuka dan kontribusi mereka:

#### 1. Ibnu Sina (Avicenna) dan Kontribusinya:

Ibnu Sina, yang juga dikenal dengan nama Avicenna dalam tradisi Eropa, adalah seorang polymath abad pertengahan yang memainkan peran penting dalam perkembangan berbagai bidang ilmu pengetahuan. Karyanya yang paling terkenal adalah "Al-Qanun fi al-Tibb" (The Canon of Medicine), yang menjadi panduan medis terkemuka di dunia Islam dan Eropa selama berabad-abad. Selain itu, Ibnu Sina juga berkontribusi pada filsafat, matematika, kimia, dan astronomi. Karyanya tidak hanya mengubah wajah kedokteran dan ilmu pengetahuan di dunia Islam, tetapi juga memengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan di Barat (Umam, 2020: 27-60).

#### 2. Al-Shafi'i dan Pemikirannya tentang Hukum Islam

Imam Al-Shafi'i adalah salah satu pendiri dari empat madzhab (mazhab) hukum Islam utama. Karya intelektualnya yang paling terkenal adalah "Kitab al-Umm" dan "Risalah," yang membentuk dasar dari mazhab hukum Syafi'i. Al-Shafi'i mengembangkan metodologi sistematis untuk memahami hukum Islam, yang melibatkan penafsiran Al-Quran, Hadis, dan ijma (konsensus umat Islam). Kontribusinya dalam bidang hukum Islam telah membentuk pranata hukum Syariah dan menjadi landasan untuk praktik hukum dalam masyarakat Muslim (Arifin, 2019).

#### 3. Al-Ghazali dan Pemikiran Moralnya

Al-Ghazali adalah seorang cendekiawan Islam terkemuka yang dikenal karena

pemikiran etis dan filosofisnya. Karyanya yang paling berpengaruh adalah "Ihya Ulum al-Din" (The Revival of Religious Sciences), yang menggali aspek-aspek moral, etika, dan spiritualitas dalam Islam. Al-Ghazali menekankan pentingnya pengembangan karakter dan moral yang baik dalam kehidupan individu Muslim. Pemikirannya juga mempengaruhi berbagai aspek dalam pranata sosial, termasuk pendidikan, spiritualitas, dan etika dalam masyarakat Islam (Masfufah, 2012: 9).

### Dampak Pemikiran Intelektual Pada Pranata Sosial

Dampak pemikiran intelektual Muslim pada pranata sosial dalam masyarakat Muslim mencakup sejumlah aspek yang sangat penting dalam pengaturan kehidupan sehari-hari dan organisasi masyarakat. Berikut adalah penjelasan tentang dampak pemikiran intelektual pada aspek-aspek ini:

#### 1. Hukum dan Sistem Hukum Syariah:

Pemikiran hukum yang dikembangkan oleh ulama seperti Imam Al-Shafi'i telah membentuk dasar sistem hukum Syariah di dalam masyarakat Muslim. Hukum Islam atau hukum Syariah adalah aturan dan pedoman yang berdasarkan pada ajaran Al-Quran dan Hadis, serta interpretasi ilmu hukum Islam. Sistem hukum ini mengatur berbagai aspek kehidupan, termasuk perkawinan, warisan, perdagangan, dan banyak lagi. Pemikiran intelektual telah membantu merumuskan hukum Syariah dalam konteks kehidupan sehari-hari, memberikan arahan tentang bagaimana masyarakat Muslim harus mengatur hubungan mereka satu sama lain (Hidayatullah, 2016).

#### 2. Etika dan Nilai dalam Masyarakat Muslim:

Pemikiran moral dan etika, seperti yang diajarkan oleh cendekiawan seperti Al-Ghazali, memiliki dampak yang mendalam pada norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat Muslim. Etika Islam mengajarkan konsep-konsep seperti keadilan, kasih sayang, dan kesetiaan, dan memberikan pedoman bagi individu dalam berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain. Pemikiran ini membentuk tatanan etika dalam masyarakat Muslim, mempromosikan kebijakan dan keadilan, serta mendefinisikan standar perilaku yang diharapkan dari individu Muslim (Mulyasana, 2020: 7).

#### 3. Pendidikan Islam dan Sistem Pendidikan

Pemikiran intelektual Muslim juga memengaruhi sistem pendidikan dalam masyarakat Muslim. Kontribusi cendekiawan seperti Ibnu Sina dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan Al-Ghazali dalam pemikiran moral berdampak pada cara pendidikan diatur. Pendidikan Islam tidak hanya mencakup pendidikan agama, tetapi juga ilmu pengetahuan dan filsafat. Pemikiran intelektual ini mengilhami pendirian madrasah (sekolah Islam) di seluruh dunia Muslim, yang kemudian menjadi pusat pembelajaran dan penyebaran pengetahuan (Azra, 2019: 114).

#### **4. Struktur Sosial dalam Masyarakat Muslim:**

Pemikiran intelektual juga memainkan peran dalam pembentukan struktur sosial dalam masyarakat Muslim. Karya-karya pemikir Muslim menggambarkan tatanan sosial yang diinginkan, menjelaskan tanggung jawab individu terhadap keluarga dan masyarakat, serta menggarisbawahi pentingnya pemerintah yang adil. Konsep-konsep ini membentuk pranata sosial dalam masyarakat Muslim, termasuk tata keluarga, organisasi sosial, dan tatanan pemerintahan (Azra, 2019: 114).

Dengan demikian, pemikiran intelektual Muslim telah berperan penting dalam membentuk pranata sosial dalam masyarakat Muslim, memengaruhi aspek-aspek seperti hukum, etika, pendidikan, dan struktur sosial. Kontribusi-kontribusi ini telah menjadi bagian integral dari peradaban Islam dan tetap relevan dalam konteks modern, di mana nilai-nilai dan prinsip-prinsip ini terus memengaruhi kehidupan sosial dan budaya dalam masyarakat Muslim di seluruh dunia.

#### **Perbandingan Karya-Karya Intelektual Muslim**

Perbandingan karya-karya intelektual Muslim melibatkan pemahaman tentang pemikiran dan kontribusi masing-masing tokoh dalam sejarah intelektual Islam. Dalam tujuh paragraf berikut, kita akan mengeksplorasi perbandingan antara tiga tokoh intelektual Muslim terkenal: Ibnu Sina (Avicenna), Al-Shafi'i, dan Al-Ghazali, dengan mempertimbangkan perbedaan tema dan pendekatan dalam karya-karya mereka.

##### **1. Pemikiran dan Kontribusi Masing-masing Tokoh:**

Ibnu Sina adalah seorang polymath yang dikenal dalam berbagai bidang ilmu, termasuk kedokteran, filsafat, matematika, dan astronomi. Kontribusinya yang paling terkenal adalah "Al-Qanun fi al-Tibb" (The

Canon of Medicine), yang menjadi panduan medis utama di dunia Islam dan Eropa. Ia juga dikenal karena pemikirannya dalam filsafat dan metafisika (Subagiya, 2022: 112-125).

Imam Al-Shafi'i adalah pendiri salah satu dari empat madzhab hukum Islam utama, yaitu mazhab hukum Syafi'i. Karya intelektualnya yang paling terkenal adalah "Kitab al-Umm," yang membentuk dasar dari mazhab hukum Syafi'i. Kontribusinya terutama dalam bidang hukum dan metodologi hukum Islam (Al-Ghazali: 167).

Al-Ghazali adalah seorang cendekiawan yang berfokus pada pemikiran moral dan etika dalam Islam. Karyanya yang paling terkenal adalah "Ihya Ulum al-Din" (The Revival of Religious Sciences), yang menggali aspek-aspek moral, etika, dan spiritualitas dalam Islam. Kontribusinya terutama dalam bidang moral dan spiritual (Al-Ghazali, 167).

##### **2. Perbedaan Tema dan Pendekatan**

Ibnu Sina, dengan latar belakangnya dalam ilmu pengetahuan dan kedokteran, mengikuti pendekatan yang sangat rasional dan ilmiah dalam karya-karyanya. Ia menggunakan metode ilmiah dan pemikiran logis dalam penelitian medisnya dan dalam menyusun panduan medisnya. Pemikirannya juga mencakup aspek-aspek filsafat dan metafisika, dengan mencoba memadukan pemikiran Aristoteles dengan tradisi Islam (Istianah, 2021: 209-224).

Imam Al-Shafi'i, sebagai seorang ahli hukum, memiliki pendekatan yang lebih hukum dan metodologis. Karyanya berfokus pada pengembangan metodologi hukum Islam dan bagaimana mengambil hukum dari sumber-sumber seperti Al-Quran, Hadis, dan ijma. Pendekatannya sangat sistematis dalam mengatur hukum Islam. Al Ghazali, di sisi lain, mengambil pendekatan yang lebih spiritual dan etis dalam karyakaryanya. Ia mengeksplorasi aspek-aspek moral, etika, dan spiritualitas dalam Islam dan berusaha memotivasi individu untuk mengembangkan karakter moral yang baik. Pemikirannya sangat berorientasi pada pertumbuhan spiritual individu dan pengalaman religius (Isa, 2020).

Perbandingan antara ketiga tokoh ini mencerminkan beragamnya bidang ilmu pengetahuan dan fokus dalam sejarah pemikiran Muslim. Sementara Ibnu Sina mengejar pemahaman ilmiah dan filosofis, Al-Shafi'i memusatkan perhatiannya pada hukum Islam yang ketat, dan Al-Ghazali

lebih fokus pada perkembangan moral dan spiritual. Meskipun memiliki pendekatan yang berbeda, kontribusi masing-masing tokoh telah menjadi bagian integral dari warisan intelektual Islam dan telah berdampak dalam berbagai bidang kehidupan dalam masyarakat Muslim.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Intelektual Muslim telah memiliki kontribusi yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Muslim, termasuk hukum, etika, pendidikan, dan struktur sosial. Tokoh-tokoh intelektual seperti Ibnu Sina, Al-Shafi'i, dan Al-Ghazali membawa pandangan unik mereka yang telah membentuk dan membantu memahami perkembangan peradaban Islam sepanjang sejarahnya. Salah satu aspek kunci dari temuan ini adalah pemahaman tentang betapa eratnya keterkaitan antara intelektualisme dan pranata sosial dalam Islam. Karya-karya intelektual Muslim tidak hanya merumuskan pemikiran filsafat dan teologi, tetapi juga membentuk tatanan hukum dan etika dalam masyarakat Muslim. Dampak pemikiran ini terasa dalam hukum Syariah, norma-norma etis, sistem pendidikan, dan struktur sosial yang berlaku dalam masyarakat Muslim.

Relevansi temuan ini dalam konteks modern sangat jelas. Nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang berasal dari pemikiran intelektual ini masih relevan dalam menjaga identitas dan nilai-nilai dalam masyarakat Muslim yang semakin terhubung dengan dunia modern. Selain itu, karya-karya intelektual ini juga memberikan inspirasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang di seluruh dunia.

Artikel ini juga membuka peluang penelitian lanjutan yang menjanjikan. Studi lebih lanjut tentang interaksi dan dampak kontribusi berbagai tokoh intelektual Muslim dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika perkembangan intelektual dalam peradaban Islam. Selain itu, penelitian dapat mengeksplorasi cara nilai-nilai dan konsep-konsep yang berasal dari pemikiran intelektual ini terus beradaptasi dan relevan dalam menghadapi perubahan zaman.

Dalam kesimpulan, artikel ini menggambarkan warisan intelektual yang kaya dan beragam dalam peradaban Islam. Pemikiran intelektual Muslim telah membentuk landasan berbagai aspek kehidupan dalam masyarakat Muslim, dan pemahaman yang lebih dalam tentang kontribusi mereka penting untuk

menghargai sejarah intelektual Islam dan untuk memahami kompleksitas peradaban Islam yang terus berkembang. Relevansi pemikiran ini dalam konteks modern menegaskan pentingnya mempertahankan dan memahami warisan intelektual dalam menghadapi perubahan zaman. Penelitian lanjutan akan terus membuka pintu untuk pengembangan pemahaman kita tentang kontribusi intelektual Muslim dan implikasinya dalam masyarakat Muslim yang terus berkembang.

### Saran

Penulis sarankan kepada pembaca, bacalah artikel ini dengan serius dan Semoga setelah membaca artikel ini mengerti apa saja karya-karya intelektual muslim yang bisa membangkitkan ataupun mengembangkan perdaban muslim di dunia.

## DAFTAR PUSTAKA

- AB Yass, Marzuki. 2004. *Metodologi Sejarah dan Historiografi*. Diktat. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.
- Al-Ghazali, Biografi Imam. "Pemikiran Ekonomi Islam Imam Al-Ghazali." Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam: 167.
- Arifin, Zainal. *Dekonstruksi wali Mujbir Imam Syafi'i perspektif Maqashid Syari'ah*. Jasser Auda. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Prenada Media, 2019.
- Bakar, Abu, M. Nazir, and Raden Deceu Berlian Purnama. "Membumikan Konsep Integrasi Pendidikan Islam Dengan Sains Di Lembaga Pendidikan Islam." Jurnal Adzkiyah 7.1 (2023): 82-92.
- Hefni, Wildani. "Genealogi Studi Hukum Islam di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Indonesia." AL-IHKAM: Jurnal Hukum & Pranata Sosial 13.1 (2018): 226-230.
- Hidayatullah, Syarif. "Wakaf Uang Dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif di Indonesia." Salam: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i 3.1 (2016).
- Isa, Muhammad Yusry Affandy Md, And Ribhan Ibrahim. "Pentafsiran Imam Al-Shafi'I Berdasarkan Sunnah Dalam Konteks Ayat Ayat Taharah Dalam Kitab Al-Umm." (2020).
- Istianah, Istianah, and Lutfi Rahmatullah. "Abu Bakr Al-Razi di Antara Agama dan

- Sains.*" Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam 22.2 (2021): 209-224.
- Madjid, Nurcholish, ed. *Khazanah Intelektual Islam*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2019.
- Masfufah, Ni'matul. Islam, *Kosmologi Baru dan Agama Baru*. Garudhawaca, 2012.
- Mulyasana, H. Dedi. *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam: Dari Wacana Lokal hingga Tatanan Global*. Cendekia Press, 2020.
- Mun'im A, Sirry. *Membendung militansi agama: iman dan politik dalam masyarakat modern*. Penerbit Erlangga, 2003.
- Nasution, Ahmad Yani. "Analisis Zikir Dan Doa Bersama." Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora 1.1 (2018): 33-54.
- Purwanto, Anim. *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis*. Penerbit P4I, 2022.
- Subagiya, Bahrum. "Ilmuwan muslim polimatik di abad pertengahan." Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam 11.1 (2022): 112-125.
- Sujati, Budi. "Sejarah Perkembangan Globalisasi dalam Dunia Islam." *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 2.2 (2018): 98-109.
- Umam, Lalu Khothibul. "Sejarah Perkembangan Ilmu Dari Klasik Hingga Kontemporer." Kalam: Jurnal Agama dan Sosial Humaniora 8.2 (2020): 27-60.